

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam potensi dan daya tarik wisata yang sangat luar biasa. Mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata belanja bahkan wisata buatan pun ada di sini. Letak geografis nya yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, serta jarak nya yang tidak sulit dijangkau menjadikan Jawa Barat sebagai destinasi favorit wisatawan untuk berlibur atau sekedar menghabiskan waktu di akhir pekan.

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dimuat dalam Harian “Kompas” edisi 4 Februari 2014 yang menyatakan bahwa Bandung dan sekitarnya mulai menjadi destinasi favorit wisatawan mancanegara. Selanjutnya Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi Kianasari juga mengatakan tren kunjungan wisatawan asing ke Kota Bandung meningkat. Kunjungan terbanyak dari Malaysia dan Singapura dengan aktivitas favorit belanja dan *spa* dengan lama tinggal minimal 5 hari.

Meningkatnya jumlah kunjungan di Kota Bandung banyak menimbulkan dampak yang dirasakan langsung oleh warga Bandung sendiri maupun para wisatawan seperti kemacetan yang hampir tidak pernah selesai setiap *weekend* dan *high season*, polusi udara dan suara, kebersihan dan masih banyak lagi. Untuk itu banyak kawasan wisata alternatif yang dikembangkan di daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung seperti Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung lainnya. Selain lokasi alternatif, pilihan jenis wisata juga harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi wisatawan yang berkunjung.

Seperti yang kita ketahui, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung yang menyimpan begitu banyak potensi dan daya tarik wisata dan menjadi kawasan wisata alternatif bagi wisatawan yang berkunjung ke Bandung. Lokasi yang mudah dijangkau, tidak terlalu jauh dari Bandara Husein Sastranegara dan Gerbang Tol Pasteur serta dapat dijangkau melalui Kota Subang menjadikan daerah selalu ramai pada waktu liburan.

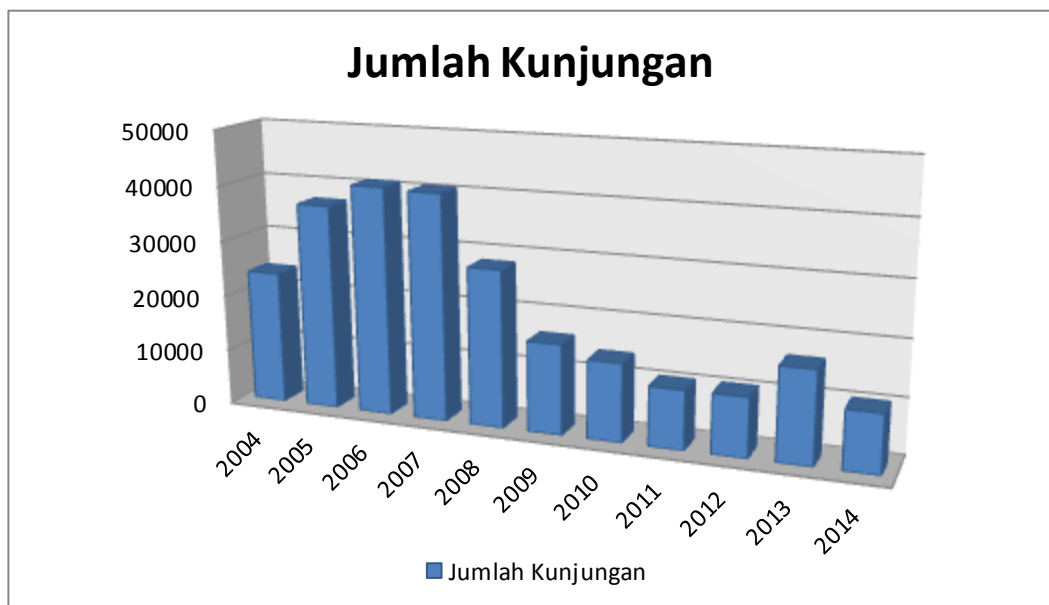
Berdasarkan hal tersebut, terdapat salah satu jenis wisata yang masih jarang dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat adalah wisata edukasi. Wisata edukasi sendiri tergolong kedalam *special interest tourism* atau wisata minat khusus. Wisata minat khusus merupakan bentuk kegiatan dengan wisatawan individu, kelompok atau rombongan kecil yang bertujuan untuk belajar dan berupaya mendapatkan pengalaman tentang suatu hal di daerah yang dikunjungi. Wisata minat khusus sering disebut juga sebagai perjalanan aktif dan memberikan pengalaman baru seperti wisata sosial, wisata pendidikan, dan sebagainya, Fandeli, (2002). Dewasa ini, wisata edukasi mulai banyak diminati wisatawan, karena terdapat tujuan dan motivasi khusus sehingga wisatawan memutuskan untuk memilih jenis wisata ini sebagai tujuannya berlibur. Seperti yang dikatakan Richardson dan Fluker (2004) dalam Pitana dan Gayatri (2005) motivasi dan tujuan spesifik ini kemudian membuka pintu untuk berkembangnya pariwisata minat khusus.

Salah satu wisata edukasi yang sudah berkembang cukup lama berada di daerah Cisarua, yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi. Kebanyakan orang tua menjadikan wisata edukasi sebagai wisata keluarga untuk mengisi waktu luang. Tidak hanya bersenang-senang dan bermain pada saat berwisata, tapi juga sekaligus memberikan pengalaman baru kepada anaknya, itulah yang dimaksudkan orang tua memilih wisata edukasi.

Little Farmers adalah salah satu destinasi wisata yang mengusung konsep wisata edukasi yang berada di Jalan Kolonel Masturi No. 339 Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Tempat ini merupakan arena belajar sambil bermain, rekreasi dan *Outbond* yang bisa dilakukan oleh segala kalangan terutama untuk anak - anak dengan udara yang sejuk serta alam yang masih asri. Aktivitas

edukasi yang dapat dilakukan disini diantaranya adalah kegiatan pengenalan tanaman sayuran dan buah, kegiatan pertanian dan perkebunan seperti, mencangkul, menyebar benih/bibit sayuran, memetik sayuran hasil panen. Selain kegiatan pertanian disini juga ada kegiatan peternakan, seperti memberi makan hewan, serta pengenalan jenis jenis hewan yang ada di sini.

Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan di Little Farmers dari tahun 2004 sampai tahun 2014.



Sumber: Manajemen Little Farmers (2016)

Gambar 1.1.

Tingkat Kunjungan Wisatawan Little Farmers 2004 – 2014

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat tingkat kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu adanya kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mulai tahun 2008 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 30,6% dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah kunjungan ini berlangsung hingga tahun 2012. Penurunan jumlah wisatawan ini terjadi dikarenakan berpindahnya lokasi Little Farmers serta pergantian manajemen. Selain dikarenakan kedua hal tersebut, pengelola juga menjelaskan penurunan jumlah kunjungan disebabkan oleh mulai

banyaknya kawasan wisata yang dikembangkan di daerah ini seperti Dusun Bambu dan revitalisasi kawasan wisata Curug Cimahi, serta terdapat kompetitor yang mengusung konsep wisata edukasi yang lokasinya lebih dekat dengan kota Bandung yaitu Jendela Alam yang terletak di jalan sersan bajuri. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah kunjungan karena adanya pembaharuan fasilitas, aktivitas dan beberapa paket wisata, akan tetapi jumlah kunjungan menurun kembali di tahun berikutnya.

Penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan ini menyebabkan dampak buruk bagi Little Farmers, karena perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan dan jumlah kunjungan semakin menurun di tahun berikutnya. Penurunan jumlah kunjungan juga berdampak pada penurunan jumlah pembelian paket wisata yang ditawarkan di Little Farmers. Paket wisata (*tour package*) adalah suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, berikut ini adalah paket wisata yang ditawarkan oleh Little Farmers:

Tabel : 1.1.
Daftar Paket wisata Little Farmers

Paket	Harga	Keterangan	Fasilitas
Berkebun	@ Rp 38.000.00,- (minimal 25 peserta) < 25 @ Rp 40.000.00,-	Berkebun: <ul style="list-style-type: none"> • Mencangkul • Menanam • Pengenalan tanaman sayuran & buah • Panen sayuran Beternak: <ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan kelinci, domba, sapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu • LKS berkebun • Hasil panen • Susu cup • Souvenir LF • Saung istirahat
Berkebun Plus	@ Rp 63.500.00,- (minimal 25 peserta) < 25 @ Rp 65.000.00,-	Berkebun: <ul style="list-style-type: none"> • Mencangkul • Menanam • Pengenalan tanaman sayuran & buah • Panen sayuran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu • LKS berkebun • Hasil panen • Susu cup • Souvenir LF • Saung istirahat

		Beternak: <ul style="list-style-type: none"> • Memberi makan kelinci, domba, sapi • Permainan tangkap kelinci* *Bisa diganti dengan permainandengan harga yang sama	
Berkebun Super Sains	@ Rp 55.000.00,- (minimal 25 peserta) < 25 @ Rp 57.500.00,-	<ul style="list-style-type: none"> • Berkebun • Beternak • Pendalaman materi IPA (sesuai jenjang) • Pengelompokkan tumbuhan dan hewan • Pengenalan tabulampot (tanaman buah dalam pot) • Proses pengomposan dan pengenalan biogas • Pengetahuan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu • LKS Super Sains • Hasil panen • Susu cup • Souvenir LF • Saung istirahat

Sumber: Manajemen Little Farmers (2016)

Selanjutnya, Little Farmers juga memiliki beberapa paket lain yaitu paket keluarga, program pelatihan agribisnis dan Little Farmers *Go To School*. Berikut ini adalah penjelasan tentang paket tersebut:

Tabel : 1.2.

Paket Pendukung Di Little Farmers

Paket	Harga	Keterangan	Fasilitas
Keluarga / umum	@ Rp 45.000.00,-	Berkebun dan beternak	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandu • Hasil panen • Souvenir LF • Minuman ringan • Saung istirahat
Program Pelatihan Agribisnis	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tabulampot • Ternak Kelinci • Budidaya sayuran • Budidaya jamur tiram • Budidaya bunga mawar 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul pelatihan • Teori & praktik • Snack & makan siang • Bibit buah / sayuran • Konsultasi pasca

Irfani Pebriana, 2016

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET WISATA DI LITTLE FARMERS KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Apotek hidup • Vertikultur 	pelatihan
Little Farmers Go To School	Rp 1.000.000.00,- /paket sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Program kebun sains terpadu • Pengelolaan taman sekolah • Berkebun buah dan sayur • Pelatihan motivasi belajar • Bengkel berhitung 	-

Sumber : *Manajemen Little Farmers (2016)*

Lebih lanjut membahas tentang berkebun dan beternak, disini pengunjung akan diajarkan bagaimana caranya bercocok tanam, seperti mencangkul, menanam sayuran serta memanen sayuran hasil kebun, serta akan diberitahu manfaat sayuran yang mereka petik, dan hasil panen dapat di bawa pulang oleh pengunjung. Selanjutnya pengunjung juga akan diberikan beberapa pengetahuan tentang beberapa jenis hewan dan pengunjung juga dapat memberi makan hewan tersebut. Selain berkebun dan beternak ada juga beberapa aktivitas penunjang seperti *flying fox*, berkuda, ATV, mini arum jeram, *fun game* serta *team building*.

Biasanya pembelian paket wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh *Kotler* dan *Keller (2008)* yang terdiri dari pemilihan berdasarkan produk atau jasa, merk, saluran pembelian, waktu kunjungan, jumlah pembelian atau jumlah atraksi yang dapat dinikmati, dan metode pembayaran. Dari ke enam faktor tersebut, diharapkan terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan analisis sebagai faktor-faktor apa saja yang perlu ditingkatkan untuk dapat memberikan fasilitas serta pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung yang pada akhirnya dapat menarik kembali minat pengunjung serta meningkatkan jumlah pembelian yang akan berdampak dengan meningkatnya jumlah kunjungan ke Little Farmers.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pembelian paket wisata dan faktor apa saja yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian paket wisata dengan

mengambil judul penelitian “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Paket Wisata di Little Farmers Kabupaten Bandung Barat**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka berikut ini merupakan perumusan masalah yang paling mendasar:

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke Little Farmers?
2. Faktor apa saja yang mendominasi pengunjung dalam mengambil keputusan pembelian paket wisata di Little Farmers?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari diadakan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung yang datang ke Little Farmers.
2. Menganalisis faktor apa saja yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian paket wisata di Little Farmers.

D. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.
 - b) Bagi Pengelola
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pengelola dalam upaya mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan pengunjung dalam membeli paket wisata di Little Farmers.
2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait faktor - faktor pengambilan keputusan pembelian paket wisata di Little Farmers maupun di tempat lainnya.

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan teori teori yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan lokasi penelitian, definisi operasional, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan dari penelitian ini.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber-sumber tertulis yang menjadi bahan untuk kajian teori penelitian.